

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> yang digunakan untuk usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam skripsi ini, maka penulis yang juga sebagai peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian sebagai berikut :

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis penelitian *field research*

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu mencari data terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang kongret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>2</sup> Dan untuk langkah awal juga menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang pernah berkembang.<sup>3</sup> Hal ini berarti peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian,

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet ke-19, 2014, Hlm. 3

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch*, , Andi Offset, Yogyakarta, 2001, Hlm .66

<sup>3</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, Hlm. 100

yaitu MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 untuk mengetahui permasalahan secara konkrit.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>4</sup>

Menurut Muhammad Saekan dengan mengutip pendapat Sudarwan Danim dalam bukunya “ Menjadi Peneliti Kualitatif” menjelaskan beberapa ciri dari penelitian kualitatif sebagai berikut :

- a. Data yang dikumpulkan bersifat lunak (*soft data*), yaitu data yang secara mendalam mendeskripsikan orang, tempat, hasil percakapan, dan lain-lain.
- b. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis tidak dengan menggunakan skema bersifat statistical.
- c. Pertanyaan-pertanyaan penelitian tidak dirangkai oleh variabel-variabel operasional, melainkan dirumuskan untuk mengkaji semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian.
- d. Meskipun peneliti dan pakar-pakar ilmu-ilmu social dan pendidikan dapat melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan suatu fokus pada saat mengumpulkan data, mereka tidak dapat mendekati permasalahan tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat uji hipotesis. Mereka menguji tingkah laku manusia dengan kerangka berfikir atau referensi mereka sendiri.
- e. Umumnya peneliti mengumpulkan data melalui hubungan langsung dengan orang-orang pada situasi khusus, sedangkan pengaruh luar hanya bersifat sekunder.

---

<sup>4</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 217

- f. Prosedur kerja pengumpulan data yang paling umum dipakai adalah observasi parsitipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interviewing*) dengan tetap membuka luas penggunaan teknik lainnya.<sup>5</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahannya belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Selain itu juga peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara terkait dengan pelaksanaan program tahfidz pada kelas unggulan (studi kasus di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara).

## B. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.

Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Dengan cara berinteraksi dengan kepala sekolah, ketua pengelola program *Tahfidz*, wakil ketua program *Tahfidz*, guru pembimbing *Tahfidz*, dan siswa-siswa kelas unggulan yang berkaitan dengan program *Tahfidz* di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Adapun yang akan

<sup>5</sup> Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, Hlm. 9-10.

menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, nama-nama guru dan pegawai, nama-nama siswa dan kondisi sarana prasarana MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di MTs Darul Ulum Purwogondo, kecamatan Kalinyamatan, kabupaten Jepara. MTs NU Nurul Huda Kudus merupakan lembaga pendidikan yang bergerak pada bidang pendidikan sekolah menengah pertama.

Adapun alasan dibalik pemilihan tempat penelitian ini adalah menurut pra-survei yang telah peneliti lakukan di Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara adalah banyaknya masyarakat yang berminat menyekolahkan anaknya di Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara karena lokasinya sangat strategis. Dikatakan strategis karena lokasinya yang mudah dijangkau dan berada dekat dengan rumah warga.

### D. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data peneltian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.<sup>6</sup> Dan yang menjadi subyek penelitian dari penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua pengelola program *Tahfidz*, wakil ketua pengelola program *Tahfidz*, guru pembimbing *Tahfidz*, dan siswa kelas unggulan.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yaitu mengenai pelaksanaan program *Tahfidz* pada kelas unggulan dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pada program *Tahfidz* pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

---

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, Hlm. 34-35.



### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>7</sup> Peneliti sebagai instrumen kunci, oleh karenanya dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang (*human instrumen*).<sup>8</sup> Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal, melainkan bersifat internal, yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen (*human instrumen*).<sup>9</sup> Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai pengumpul dan penganalisis data yang berkaitan dengan pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dibawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 59

<sup>8</sup> *Ibid.*, Hlm. 2.

<sup>9</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Bani Aksara, Jakarta, 2006, Hlm. 109.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, Hlm. 306.

langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.<sup>11</sup>

Dengan teknik observasi ini penulis dapat mengamati proses pembelajaran *Tahfidz* pada kelas unggulan dan letak geografis MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dewasa ini teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.<sup>12</sup>

Pada umumnya dapat dibedakan dua macam interview yakni :

### a. Wawancara Berstruktur

Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafalnya diluar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar.

### b. Wawancara Tak Berstruktur (Bebas)

Dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaannya pun tak selalu sama. Namun ada baiknya bila pewawancara sebagai pegangan mencatat pokok-

---

<sup>11</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, Hlm. 158-159.

<sup>12</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hlm. 83.

pokok penting yang akan dibicarakan sesuai dengan tujuan wawancara.<sup>13</sup>

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang utama, yang dipakai untuk menggali data yang tidak mungkin digali dengan teknik yang lainnya. Dalam teknik ini yang dijadikan informan atau orang yang diwawancara adalah:

- 1) Kepala Madrasah, untuk memperoleh data tentang kondisi pendidik dan karyawan, sarana dan prasarana, proses pelaksanaan program tahfidz pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
- 2) Ketua pengelola dan wakil ketua pengelola kelas unggulan, untuk memperoleh data tentang perekrutan kelas unggulan dan pelaksanaan program tahfidz pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
- 3) Guru pembimbing tahfidz, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program tahfidz pada kelas unggulan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
- 4) Murid, untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan program tahfidz pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

### 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi

---

<sup>13</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, Hlm. 117-119.

beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil dan gambaran umum MTs Darul Ulum Purwogondo, pengukuran keberhasilan pelaksanaan program *Tahfidz* yang meliputi hasil hafalan siswa kelas unggulan.

### G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji, *credibilitas*, (validitas internal), *dependabilitas* (reliabilitas data), *transferabilitas* (validitas eksternal), dan *konfirmabilitas* (obyektivitas).<sup>15</sup>

#### 1. Uji Credibilitas (Validitas Internal)

Uji Kredibilitas data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya :

##### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>16</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan adalah peneliti mengecek kembali tahap-tahap yang dilakukan sebelumnya atau melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan tujuan untuk mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila ternyata data yang diperoleh dari MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka penulis melakukan penyahihan atau pembuktian

---

<sup>14</sup> Masrukhin, *Op Cit*, Hlm. 223-224.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 366.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 369



kebenaran yang mendalam, sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam oleh peneliti secara pasti dan sistematis.<sup>17</sup> Dengan meningkatkan ketekunan peneliti, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian– penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>18</sup> Triangulasi ada 3 yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>19</sup> Sumber tersebut diperoleh dari kepala sekolah, pengelola program kelas unggulan, dan guru. Dalam hal ini, ketika peneliti menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan program tahfidz di kelas unggulan maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan ke guru.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 370

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 372

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 373

teknik yang berbeda.<sup>20</sup> Cara yang dilakukan peneliti untuk menguji data tersebut, menghasilkan data dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>21</sup>

Peneliti memilih waktu siang hari, karena pembelajaran dilaksanakan pada siang hari yaitu jam 13.00-14.00. Karena pembelajaran tahfidz termasuk pembelajaran muatan lokal yang ada diluar jam sekolah. Narasumber yang akan diwawancarai tersebut pun hanya mengajar pembelajaran tahfidz yang ada pada siang hari .

#### d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang ditentukan oleh peneliti.<sup>22</sup> Yang mana dalam laporan penelitian peneliti, dicantumkan foto-foto untuk dapat memperkuat data tersebut, agar bisa dipercaya.

### 2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian

---

<sup>20</sup> Masrukhin, *Op.Cit*, hlm. 371

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 371

<sup>22</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 375

tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.<sup>23</sup>

### 3. *Uji Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

### 4. *Uji Konfirmability* (Obyektivitas)

Dalam penelitian kualitatif Uji *Confirmability* mirip dengan uji debendability sebagai pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.<sup>24</sup> Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini diusahakan semua indikator pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa datanya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>26</sup>

Hasil penelitian tersebut nantinya harus disesuaikan dengan sumbernya yaitu Kepala sekolah, ketua dan waka program thfidz kelas unggulan, guru, dan peserta didik; teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas, uji *transferability*, *dependabilty* dan *confirmabilty*.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op.Cit., Hlm. 376.

<sup>24</sup> *Ibid*, Hlm. 377.

<sup>25</sup> *Ibid*, Hlm. 378.

<sup>26</sup> Musa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 2013, Hlm. 224.

## H. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Artinya, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi. Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.

Disini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data model *Miles* dan *Huberman* dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>27</sup>

Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian tentang program tahfidz pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo kalinyamatan Jepara, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokan (mengorganisir).

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 338



*flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>28</sup>

Data pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi singkat hasil pengamatan tentang pelaksanaan program tahfidz pada kelas unggulan. Data yang masih berebentuk uraian dan tabel tersebut selanjutnya akan dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan.

### 3. Menarik Simpulan/verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, menyusun simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan “*peer-debriefing*” dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Disamping itu, meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut. *Kedua*, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian tentang program tahfidz pada kelas unggulan secara konseptual.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 341

<sup>29</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 171-173.